

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan suatu sistem perekonomian dalam suatu negara memerlukan pengelolaan yang terarah dan terpadu, serta dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi yang ada supaya dapat berguna secara optimal. Khususnya pada lembaga perbankan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian dalam suatu negara (Ma'isyah & Mawardi, 2015, hlm. 250).

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank berfungsi sebagai lembaga penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa. Dana mempunyai fungsi ekonomis sehingga harus diputar dan bergerak di kalangan masyarakat, baik dalam bentuk konsumsi maupun investasi agar aktifitas ekonomi dapat berjalan sehat.

Di Indonesia, peran perbankan sangat besar dalam meningkatkan perekonomian islam, salah satunya dengan hadirnya bank syariah. Dengan keberadaan bank syariah tidak ada lagi penghalang bagi umat islam untuk menjalankan aktivitas perekonomiannya.

Dalam kegiatan operasional, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Berbeda dengan bank konvensional yang menjalankan kegiatan operasionalnya

dengan menggunakan sistem bunga/riba. Islam melarang transaksi yang mengandung riba. Karena riba dapat merugikan salah satu pihak, dan itu hukumnya haram. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ



130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imran/3:130)

Riba sangatlah dilarang dalam transaksi apapun karena akan terjadi ketidakadilan yang menimbulkan eksploitasi antar pihak. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Iqbal Fasa, dkk (2019) sebagai berikut:

“As stated by Muhammad Rashid Rida (1367) that usury is prohibited because it contains injustice. It appears the cause of the prohibition of usury because it contains elements of exploitation of poor than the interest factor. This exploitation is done through loans of trying to take advantage of the value of loans which resulted in misery other groups (Fasa, Aviva, Firmansah, & Suharto, 2019).”

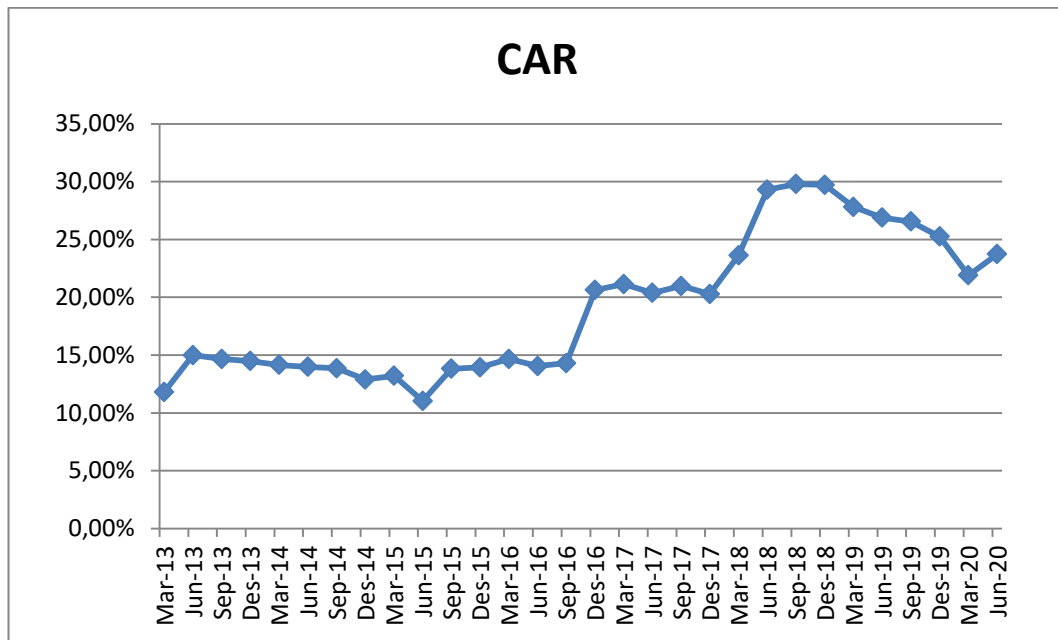
(sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Rashid Rida (1367) bahwa riba dilarang karena mengandung ketidakadilan. Tampak penyebab larangan riba karena mengandung unsur eksploitasi masyarakat miskin selain dari faktor kepentingan. Eksploitasi ini dilakukan melalui pinjaman berusaha memanfaatkan nilai pinjaman yang mengakibatkan kesengsaraan kelompok lain.)

Dulu, hanya sedikit masyarakat yang merasakan kehadirannya, karena cabangnya masih terbatas. Kemunculan bank syariah dimulai sejak belasan tahun lalu saat Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Saat ini, bank syariah telah bermunculan dan berkembang. Kehadirannya dikalangan masyarakat sudah tidak dianggap asing lagi.

Pada perbankan syariah, modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Modal berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang berpotensi menghasilkan keuntungan meskipun ada risiko yang mengiringinya. Modal bank berfungsi sebagai penyangga terakhir untuk melindungi bank dari kerugian yang tak terduga. Masalah kecukupan modal dapat berakibat fatal bagi suatu perbankan dan dapat menimbulkan kebangkrutan bagi suatu bank (Afiqoh & Laila, 2018, hlm. 180).

Kecukupan modal pada perbankan syariah telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, khususnya pada pasal 2 poin (1) menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Seiring berjalannya waktu, peraturan ini disempurnakan menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum antara lain telah diatur bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profit risiko, sehingga tidak hanya bisa menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya.

Berikut pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio pengukuran kecukupan modal pada bank syariah.



Gambar 1.1 Perkembangan CAR

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan pergerakan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan grafik di atas dari periode Maret 2013 – Juni 2020 juga mengalami pergerakan yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Dapat dilihat pada bulan September 2016, persediaan CAR pada BRI Syariah yang mulanya hanya 14,3% meningkat menjadi 20,63%. Pergerakan grafik yang mengalami peningkatan dikarenakan penambahan modal setelah diterbitkannya sukuk oleh BRI Syariah sebesar Rp 1.000.000.000.000,00.

Pasar modal memang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian dalam suatu negara, terutama pada negara–negara yang menganut

sistem ekonomi pasar. Hal tersebut terjadi karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan yang ada di negara tersebut (Ramadhani, 2013, hlm. 150).

Untuk membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki dua sumber pembiayaan yaitu sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal. Dalam rangka meningkatkan daya saingnya, perusahaan tidak hanya bisa bergantung pada pembiayaan internal. Perusahaan juga memerlukan pembiayaan eksternal sebagai pembangkit bagi perusahaan untuk tetap tumbuh dan berkembang. Sumber pembiayaan eksternal dapat berupa penerbitan saham baru atau penerbitan surat utang di pasar modal.

Kehadiran pasar modal sangatlah penting bagi perusahaan dan investor dimana perusahaan bertindak sebagai pihak yang memerlukan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menerbitkan surat berharganya dan menjualnya kepada publik, sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat menggunakan pasar modal sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh keuntungan. Berbagai instrumen investasi ditawarkan di pasar modal. Dapat dikatakan bahwa pasar modal memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara, yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat.

Investasi merupakan salah satu pengalokasian dana yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Ada berbagai macam jenis investasi. Saat ini tidak hanya pasar modal konvensional yang tersedia dan berkembang dengan pesat, namun tersedia

juga pasar modal yang berlandaskan prinsip syariah yang dikenal dengan istilah pasar modal syariah. Pasar modal syariah telah diluncurkan pada 14 Maret 2003.

Dulu, banyak masyarakat muslim yang tidak dapat terlibat dalam transaksi investasi di pasar modal disebabkan karena instrumen-instrumen tersebut tidak berlandaskan prinsip syariah. Seiring dengan berjalannya waktu, untuk memenuhi kepentingan para pemodal muslim yang ingin berinvestasi tanpa melupakan prinsip syariah, dibuatlah beberapa instrumen investasi syariah seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah.

Pasar modal syariah diharapkan dapat mendorong bertumbuhnya industri keuangan syariah dan instrumen – instrumen syariah. Salah satu instrumen syariah yang diperkirakan akan berkembang pesat adalah obligasi syariah (sukuk). Sukuk merupakan salah satu instrumen pasar modal syariah, disamping saham syariah, dan reksadana syariah (Haerisma, 2014, hlm. 56-57).

Sebagai salah satu Instrumen investasi, sukuk banyak diterbitkan di berbagai negara seperti Yordania, Dubai, Turki, dan Malaysia. Jenis transaksi ini juga dikenal dengan model Islamic Bonds atau biasa disebut *Muqaradhah Bonds* yang telah mendapatkan pengesahan dari IOC Academy sebagai pengganti dari *Interest-bearing Bonds*. Di Indonesia, obligasi syariah pertama diluncurkan oleh PT. Indosat, tak lama berselang setelah itu beberapa emiten pun turut meluncurkan obligasi syariah (Fadllan, 2014, hlm. 164).

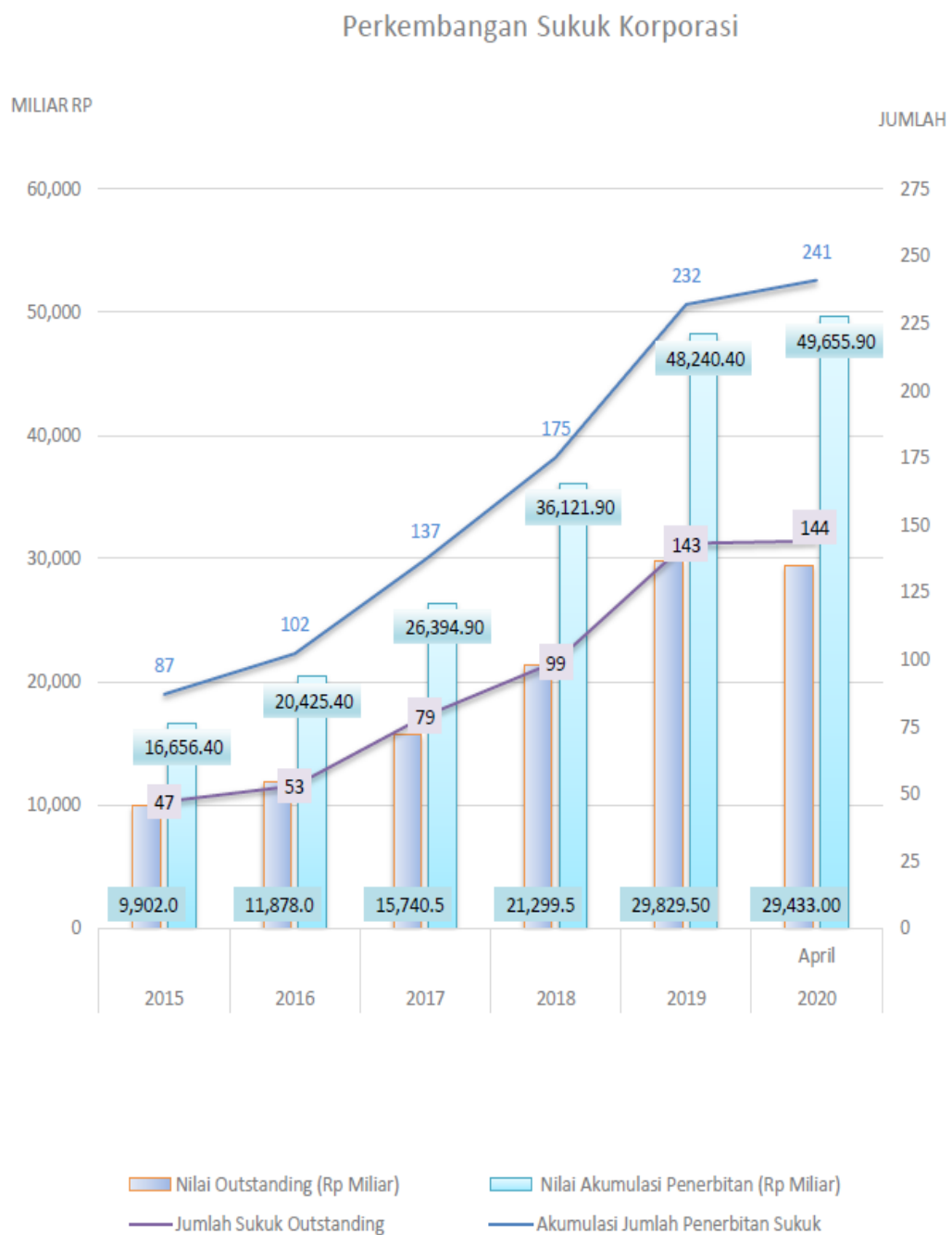
Perkembangan sukuk di Indonesia dikenal sejak 2002 dan terus mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan

aman dibandingkan surat berharga lainnya dalam jangka waktu yang cukup panjang. Perkembangan ini turut didukung dengan adanya Undang – Undang tentang sukuk atau yang dikenal dengan SBSN (Surat Berharga Hutang Negara) yang telah disahkan oleh parlemen (Amri, Najmuddin, & Faisal, 2016, hlm. 124-125).

Selain itu, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) telah mengeluarkan ketentuan mengenai sukuk. Pemerintah maupun perusahaan yang akan mengeluarkan sukuk, harus sesuai dengan akad dan prinsip yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Akad yang bisa dipakai dalam sukuk adalah *akad ijarah, salam, istisna, mudharabah, dan musyarakah*.

Sukuk merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menambah modal yang dimilikinya, tak terkecuali perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Bank memerlukan dana untuk mengembangkan usaha, menampung risiko dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, di mana modal merupakan hal yang penting dalam meningkatkan aktiva dan keuntungan yang diharapkan oleh bank tersebut.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2020), sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2002 sampai sekarang secara kumulatif terdapat 241 penerbitan sukuk korporasi oleh emiten dengan total emisi Rp 49,6 triliun dan pada periode Juni 2020 masih terdapat 144 sukuk yang masih beredar. Perkembangan sukuk korporasi sendiri dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.2 Perkembangan Sukuk Korporasi

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan statistik perkembangan sukuk korporasi tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan sukuk yang semakin meningkat pada setiap tahunnya. Sehingga dapat diartikan bahwa perkembangan sukuk mendapatkan respon positif baik dari masyarakat maupun perusahaan. Pada periode Juni 2020, hanya terdapat satu bank yang menerbitkan sukuk dan masih beredar sampai sekarang yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Bank Syariah ini mulai menerbitkan sukuk korporasi pada 17 November 2016 dan masih menerbitkan sukuk hingga tahun 2023. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. membuktikan bahwa sukuk masih dipandang positif oleh perbankan syariah walaupun bank syariah ini bukan merupakan penerbit sukuk korporasi pertama di Indonesia. Berikut ini rincian sukuk yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Sukuk Mudharabah Subordinasi I BRIsyariah Tahun 2016	
Kode ISIN	IDJ000008206
Kode Efek	SMBRIS01SB
Pembayaran Bagi Hasil	Setiap 3 (tiga) Bulan
Tanggal Bagi Hasil Pertama	16 Februari 2017
Emisi	Rp1.000.000.000.000
Tanggal Terbit	17 November 2016
Tanggal Jatuh Tempo	16 November 2023
Tingkat Bagi Hasil	11,85%
Nisbah Pemegang Sukuk	80,20%
Tempat Pencatatan	Bursa Efek Indonesia
Peringkat	A(idn) (Single A) PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch),.
Penggunaan	Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Subordinasi I BRIsyariah Tahun 2016 ini, akan dipergunakan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan, dengan diperhitungkan sebagai modal pelengkap (Tier 2) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang tanpa dipotong dengan biaya-biaya Emisi.

Gambar 1.3 Sukuk PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Sumber: Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Mayoritas emiten pada sukuk ini adalah berasal dari sektor perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan bank syariah masih terkendala dalam pemenuhan aspek permodalan untuk memenuhi portofolio pembiayaan bank syariah tersebut dan untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin akan terjadi. Seperti yang diutarakan oleh Fareiny Morni (2019) sebagai berikut.

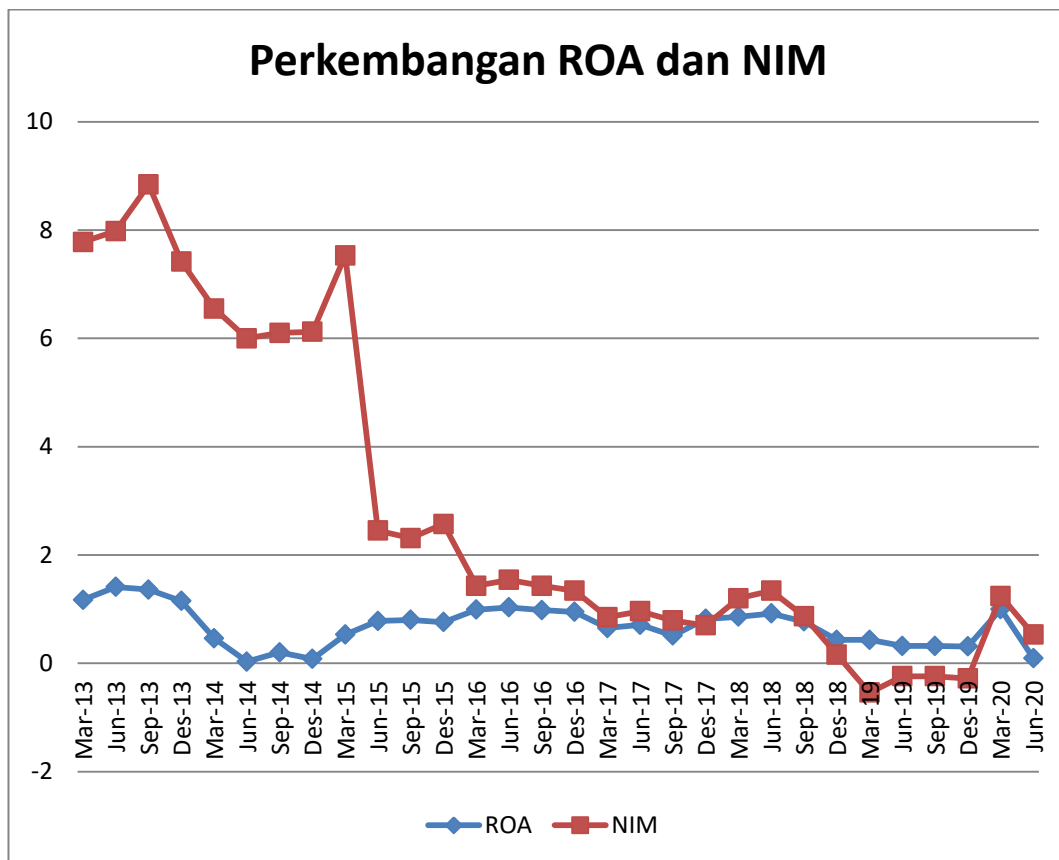
“weaker companies prefer to issue sukuk, specifically risk-sharing or partnership sukuk in order to minimize their loss in the event of failure....”

(Perusahaan yang lebih lemah lebih suka menerbitkan sukuk, khususnya sukuk pembagian resiko atau kemitraan untuk meminimalkan kerugian mereka jika terjadi kegagalan...)

Oleh karena itu, penerbitan sukuk ini bertujuan untuk kelancaran kegiatan operasional bank karena dana yang diperoleh dari bertambahnya modal bank dapat dialokasikan pada kegiatan pembiayaan.

Selain penerbitan sukuk, faktor lain yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas atau kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba menjadi sangat penting karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perbankan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional perusahaan. Karena tujuan dari operasional perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang maksimal (Hery, 2014, hlm. 192).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuan dari pengukuran rasio ini adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio profitabilitas secara berskala dapat memungkinkan bagi perusahaan untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi (Hery, 2016, hlm. 192). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.4 Perkembangan ROA dan NIM

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah

Berdasarkan grafik diatas, sebelum BRI Syariah menerbitkan sukuk yaitu pada periode Juni 2013–September 2016, perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami pergerakan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Begitupun setelah penerbitan sukuk oleh BRI Syariah yaitu pada periode Desember 2016–Juni 2020, perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) cenderung mengalami pergerakan yang fluktuatif namun tetap cenderung menurun.

Melihat pada perkembangan ROA dan NIM diatas, dimana pergerakan grafiknya yang cenderung menurun. Hal ini berlawanan dengan pergerakan dari grafik CAR yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Seharusnya, apabila ROA dan NIM meningkat berarti pendapatan pada suatu bank mengalami peningkatan dan akan membuat tingkat permodalan semakin tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Nugrahanti, Tanuatmojo, dan Purnamasari (2018) bahwa apabila tingkat kecukupan modal mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat.

Berbagai penelitian mengenai rasio kecukupan modal, diantaranya:

- Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Adi Pratama (2018) yang berjudul “Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR, dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- Penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Akbaryanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk.”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ROA dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
- Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Widya Sari (2020) yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Sukuk, Kualitas Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah

Periode Desember 2016-Desember 2019”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sukuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

- Penelitian yang dilakukan oleh Hayatin Nopus (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia Periode 2010–2014”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR..

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 – Juni 2020)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerbitan sukuk, *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.?

2. Bagaimana pengaruh penerbitan sukuk, *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan sukuk, *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan sukuk, *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi para investor mengenai pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam suatu bank. Dapat menjadi salah satu referensi bahan pertimbangan bagi non investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sukuk di pasar modal

syariah. Dan dapat dijadikan sebagai salah satu literatur mengenai rasio keuangan.

- b. Bagi peneliti ini diharapkan sebagai sarana menerapkan teori yang didapat dibangku perkuliahan.

2. Secara Teoritis

- a. Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan dan khususnya untuk referensi bahan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan perbankan untuk meningkatkan penerbitan sukuk di Indonesia dan memaksimalkan kinerja perbankan dalam hal permodalan.

E. Definisi Operasional

Di sini penulis akan memaparkan definisi operasional. Di mana definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 – Juni 2020)”.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dari penerbitan sukuk dan

profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 – Juni 2020)”.

2. Sukuk adalah efek syariah atau bukti yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas aset yang mendasarinya (*underlying assets*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2016, hlm. 82). Sukuk yang dimaksud disini adalah sukuk korporasi yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
3. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016, hlm. 192). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dimaksud di sini yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NIM)*.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal adalah pengukuran modal yang tersedia di bank yang dinyatakan sebagai persentase dari eksposur kredit tertimbang menurut risiko bank yang digunakan untuk melindungi para penabung dan meningkatkan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia (Hayes, 2020). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dimaksud disini adalah rasio yang diukur dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk dan tercantum di website resmi OJK.
5. Menurut Undang–Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

usaha berdasarkan prinsip syariah/hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Bank syariah yang dimaksud di sini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kali ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat menjadi tolak ukur dengan masalah yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Prasetya Adi Pratama (2018), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif	“Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR, dan BOPO Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)” (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>NIM</i> , <i>NPL</i> , <i>ROA</i> , <i>LDR</i> , dan <i>BOPO</i> berpengaruh signifikan terhadap (CAR). Dan secara parsial <i>NIM</i> , <i>NPL</i> , <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap (CAR).	Menganalisis pengaruh NIM dan ROA terhadap CAR.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini

	Hidayatullah.	Indonesia Periode 2013 – 2017).	Sementara itu, <i>LDR</i> , dan <i>BOPO</i> berpengaruh negatif terhadap (CAR).		meneliti pada PT BRI Syariah Tbk.
2.	Winda Dwi Akbaryanti (2018), Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	“Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk.”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial ROA dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan secara simultan, ROA dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.	Menganalisis pengaruh ROA dan NIM terhadap CAR.	Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk. Sedangkan pada penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan pada PT BRI Syariah Tbk.
3.	Ahmad Alfi Hidayat (2020), Perbankan Syariah,	“Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerbitan sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan	Menganalisis pengaruh sukuk dan profitabilitas (ROA).	Pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian di PT. BNI Syariah dan

	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung.	Pada PT. BNI Syariah (Periode September 2011 – Juni 2019).”	terhadap kecukupan modal, (2) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal, (3) ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal, dan (4) variabel sukuk, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada BNI Syariah.		variabel profitabilitas yang digunakan hanya ROA. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada PT. BRI Syariah dan variabel profitabilitas yang digunakan ROA dan NIM.
4.	Hayatin Nopus (2015), Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas	“Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia Periode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel sukuk, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap kecukupan	Menganalisis pengaruh sukuk dan ROA.	Pada penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh sukuk dan Profitabilitas

	Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	2010–2014.”	modal Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel sukuk berpengaruh positif terhadap CAR, ROA tidak berpengaruh terhadap CAR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap CAR.		(ROA) terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis pengaruh sukuk dan profitabilitas (ROA dan NIM) terhadap CAR pada PT. BRI Syariah
5.	Muhammad Fathurrahman (2019), Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan	“Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel sukuk, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal Bank BRI Syariah. Sedangkan	Menganalisis pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas pada PT BRI Syariah.	Pada penelitian sebelumnya untuk variabel profitabilitas yang digunakan yaitu ROA dan ROE dengan periode penelitian

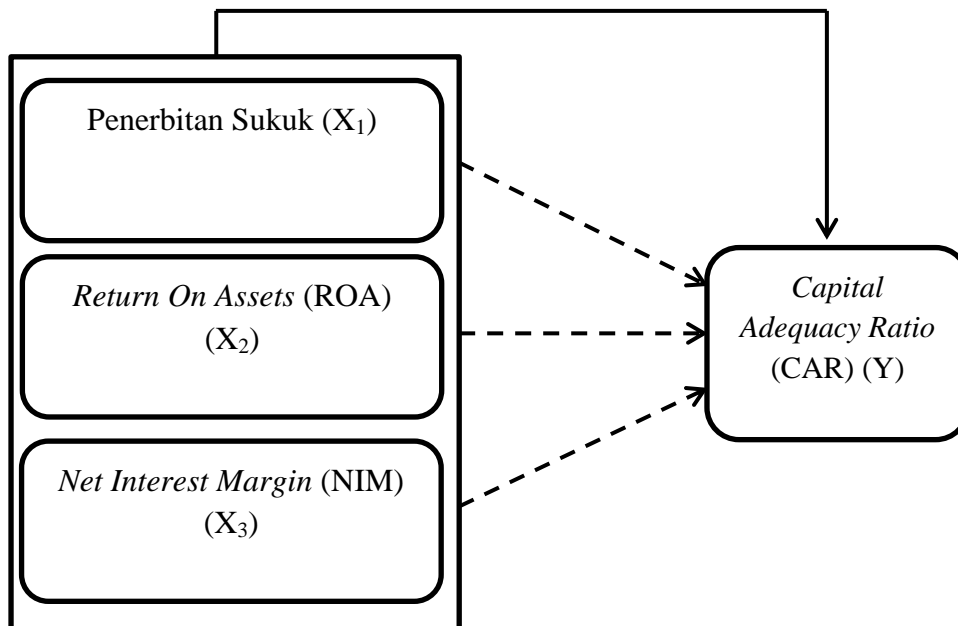
	Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah.	September 2018).”	secara parsial variabel sukuk dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR hal ini dikarenakan aktiva produktif yang bermasalah sehingga penambahan modal mengakibatkan penurunan ROE.		Desember 2014- September 2018. Sedangkan pada penelitian ini variabel profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan NIM dengan periode penelitian April 2013-Juni 2020.
6.	Mirna Widya Sari (2020), Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,	“Pengaruh Penerbitan Sukuk, Kualitas Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sukuk berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA	Menganalisis mengenai penerbitan sukuk dan profitabilitas pada PT BRI Syariah.	Pada penelitian sebelumnya tidak hanya meneliti tentang sukuk dan profitabilitas namun juga meneliti kualitas

	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.	Periode Desember 2016-Desember 2019.”	berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan secara simultan, variabel SER, NPF, ROA, ROE, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada BRI Syariah.		aset dan Likuiditas. Sedangkan pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian terkhusus pada sukuk dan profitabilitas saja.
--	--	---	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. pada periode Maret 2013 sampai dengan Juni 2020. Untuk mengetahui elemen–elemen ini berpengaruh maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh peneliti

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara simultan

- - - - -> : Pengaruh secara parsial

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel Penerbitan Sukuk (X_1), *Return On Assets* (ROA) (X_2), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X_3) merupakan variabel independen (bebas) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Y) merupakan variabel dependen (terikat) yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dari kerangka diatas dapat diketahui bahwa variabel Penerbitan Sukuk (X_1), *Return On Assets* (ROA) (X_2), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X_3) dapat berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Y).

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerbitan Sukuk Secara Parsial Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Penerbitan sukuk mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal pada suatu perusahaan yang menerbitkannya, termasuk juga perbankan syariah. Ketika sebuah bank memutuskan untuk menerbitkan obligasi syariah/sukuk, maka kemampuan likuiditas bank akan meningkat, kemudian permodalan bank tersebut pun ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hayatin Nopus (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfi Hidayat (2020) membuktikan bahwa sukuk secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mirna Widya Sari (2020) membuktikan bahwa sukuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Penerbitan sukuk berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang mengukur profitabilitas pada sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila sebuah perusahaan mengalami peningkatan keuntungan yang bisa dilihat pada nilai ROA, maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nofitasari (2017) dan Prasetya Adi Pratama (2018) membuktikan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Akbaryanti (2018) membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khumairoh (2018) juga menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal pada bank umum syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:\

H_a : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk..

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Secara Parsial Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan tersebut. Jika NIM suatu perusahaan meningkat, maka akan membuat tingkat kecukupan modal (CAR) juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah (2017) dan Prasetya Adi Pratama (2018) membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Akbaryanti (2018) menemukan bahwa secara parsial NIM berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal /*Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Akbaryanti, penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Riana Dewi & I Putu Yadnya (2017) membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

4. Pengaruh Penerbitan Sukuk, *Return On Assets* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H_a : Penerbitan sukuk, *Return On Assets* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

I. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, penyusunan skripsi terbagi dalam 5 bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Bab I pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, kemudian ditarik secara eksplisit ke dalam rumusan masalah, sebagai acuan dari tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui berbagai teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III metode penelitian, bab ini menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, bab ini berisi tentang hasil dan analisis penelitian yang meliputi penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis data yang disajikan.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran.